

## KAJIAN KETARJIHAN BAGI PIMPINAN DAN MUBALIGH/ MUBALIGHAT RANTING MUHAMMADIYAH/'AISYIYAH PENDOWOHARJO TIMUR

**Abd. Madjid**<sup>1\*</sup>

Prodi S3 Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Indonesia

[abdulmadjid@umy.ac.id](mailto:abdulmadjid@umy.ac.id)

**Siti Bahiroh**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Indonesia

### **Abstract**

*This community service activity focuses on providing information on Muhammadiyah tarjih fatwas for leaders, Muhammadiyah preachers and Muballighoh Aisyiyah East Pendowoharjo branch. The method used is through counseling and training on Muhammadiyah tarjih fatwas with a focus on studies in the fields of fasting, zakat and sacrificial worship. The results of outreach and training activities show that before this activity was held, the average knowledge and skills of leaders, missionaries and preachers in terms of knowledge was 60%. However, after implementation, there was a significant increase, as seen from the post-test results which showed that the average participant's knowledge and abilities increased to 90.5%. This series of activities has proven to be effective in increasing the knowledge, understanding and skills of Muhammadiyah/Aisyiyah leaders, preachers and muballighoh so that Muhammadiyah tarjih fatwas reach the citizens and people correctly.*

**Keywords:** *Tarjih, counseling, preacher, muballighoh.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini fokus pada penyuluhan fatwa-fatwa tarjih Muhammadiyah bagi pimpinan, muballigh Muhammadiyah dan Muballighoh Aisyiyah ranting Pendowoharjo Timur. Metode yang digunakan adalah melalui penyuluhan dan pelatihan tentang fatwa-fatwa tarjih Muhammadiyah dengan fokus kajian bidang puasa, zakat dan ibadah qurban. Hasil dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ini diadakan, rata-rata pengetahuan dan keterampilan para pimpinan, muballigh dan muballighoh dalam hal pengetahuan sebesar 60%. Namun, setelah pelaksanaan, terjadi peningkatan yang signifikan, terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta rata-rata meningkat menjadi 90.5%. Rangkaian kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pimpinan, muballigh dan muballighoh Muhammadiyah/Aisyiyah sehingga fatwa-fatwa tarjih Muhammadiyah sampai kepada warga dan umat dengan benar.

**Kata kunci:** *Ketarjih, penyuluhan, muballigh, muballighoh.*

## Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan perubahan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam (Anwar, 2018). Selain itu, Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah Islam amar makruf nahi mungkar, berakidah Islam, dan bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah (Hamdan, 1994, Rusydi, 2016, ). Organisasi ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Adapun pencapaian maksud dan tujuan tersebut dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala; 2) Memperdalam ilmu, memperluas dan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam; 3) Memperdalam pemahaman, pencerahan, dan agama untuk meningkatkan Islam; 4) Menyelenggarakan dan meningkatkan mutu pendidikan kader; 5) Mengadakan Dakwah dikalangan umat; 6) meningkatkan fungsi dan peran warga Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah, kader umat Islam, dan kader bangsa; 7) Memasyarakatkan dan meningkatkan kegiatan dakwah Islamiyah; 8) Mengembirakan beramal yang diridhai Allah dan hidup tolong-menolong (ta'awun) dalam ukhuwah Islamiyah; dan 10) usaha-usaha lain yang tidak menyalahi tujuan. (Nashir, 2019).

Untuk efektivitas dan efisiensi organisasi Muhammadiyah yang begitu besar, maka Persyarikatan Muhammadiyah membentuk beberapa majelis, yaitu: Majelis Tabligh, Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Pendidikan Kader, Majelis Pembina Kesehatan Umum, Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Pustaka dan Informasi, Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia, Majelis Pelayanan Sosial dan Majelis Lingkungan Hidup.

Satu diantara majelis tersebut adalah majelis tarjih dan tajdid. Terkait dengan majelis Tarjih dan Tajdid, ada tiga tugas pokok, yaitu: *Pertama*, melakukan pengkajian ajaran agama Islam untuk menjadi pedoman baik warga Persyarikatan maupun umat Islam. Dalam hal ini Majelis Tarjih telah menyusun sejumlah tuntunan seperti Fikih Air, Fikih Tata Kelola, Fikih Kebencanaan, dan lain-lain. *Kedua*, melakukan pengkaderan ulama. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Tanpa kehadiran ulama, sulit bagi Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengkajian akan teks-teks keagamaan, merespon persoalan kontemporer, dan menentukan keputusan organisasi membutuhkan peran ulama. *Ketiga*, memberikan fatwa. Fatwa merupakan jembatan antara cita ideal syariah di satu pihak dan realitas kongkret masyarakat di pihak lain. (<https://muhammadiyah.or.id/2021/09/berikut-tiga-tugas-pokok-majelis-tarjih-dan-tajdid-muhammadiyah/>)

Perkembangan organisasi Muhammadiyah sangat pesat, hal ini terlihat di setiap daerah terdapat organisasi Muhammadiyah, dimulai dari ranting sebagai tingkatan organisasi rendah hingga pusat sebagai tingkat organisasi tertinggi di Muhammadiyah. Jaringan struktural Muhammadiyah di Indonesia terdiri atas: (1) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang merupakan jaringan struktural tertinggi dari seluruh level Pimpinan Muhammadiyah. (2) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) setingkat propinsi. (3) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) untuk tingkat kabupaten/kota. (4) Pimpinan Cabang Muhammadiyah pada tingkat kecamatan (subdistrict). (5) Pimpinan Ranting Muhammadiyah untuk tingkat pemerintahan desa.

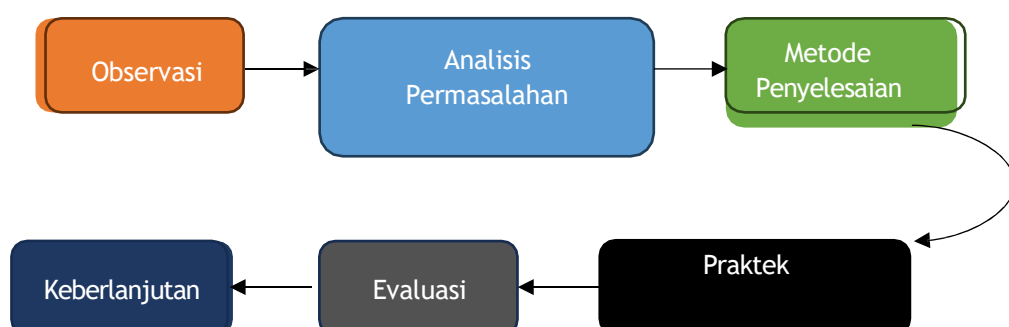
Di sisi lain, gerakan dakwah ranting Muhammadiyah/ 'Aisyiyah merupakan basis utama untuk mengimplementasikan faham agama Islam kepada kelompok kelompok jama'ah. Melalui Gerakan pengajian nilai-nilai ajaran Islam berkemajuan fatwa-fatwa yang telah dihasilkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dapat disosialisasikan, dengan harapan dapat dilaksanakan setiap anggota jama'ah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan. Pengabdian Masyarakat ini mengambil tema kegiatan kajian tarjih, yang dilaksanakan di Ranting Muhammadiyah/ 'Aisyiyah Pendowoharjo Timur. Mitra kegiatan ini adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pendowoharjo Timur. Sebuah program yang dicanangkan sejak periode 2015-2020, namun belum bisa terlaksana karena minimnya SDM di Ranting. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kajian khusus mengenai ketarjihhan belum pernah ada. Keputusan majelis Tarjih, dan fatwa fatwanya kurang dimengerti oleh pimpinan Ranting maupun mubaligh mubalighatnya.

### Metode Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam diagram alir kegiatan yang disusun sebagai panduan pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan kegiatan kajian tarjih, yang dilaksanakan di Ranting Muhammadiyah/ 'Aisyiyah Pendowoharjo Timur. Diagram ini menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan pengabdian, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, guna memastikan bahwa implementasi kegiatan berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif.

Gambar 1. Diagram Proses Pelaksanaan Pengabdian



- a. **Observasi.** Menggali pemahaman dan pengetahuan pimpinan/muballigh/muballighah tentang Keputusan tarjih dan fatwa-fatwa Muhammadiyah, utamanya terkait masalah puasa, zakat maal dan zakat fitroh, dan ibadah qurban.
- b. **Analisis permasalahan.** Melakukan pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang ibadah puasa, zakat dan ibadah qurban. Tujuan dari tahap ini adalah agar pimpinan/muballigh/muballighoh ranting Muhammadiyah Pendowoharjo Timur mengetahui tentang fatwa-fatwa tarjih Muhammadiyah tentang puasa (Anwar, 2016, Amri, 2017), zakat dan ibadah qurban. Penyuluhan dan pelatihan ini akan menjelaskan pada pimpinan/muballigh/muballighoh Muhammadiyah/Aisyiyah tentang tuntunan puasa, zakat dan ibadah qurban. Metode pelatihan dipilih sebagaimana dikatakan Charismi, Djuudi dan Ruhana (2016), metode pelatihan sangat efektif.
- c. **Metode penyelesaian.** Langkah selanjutnya adalah memberikan penyuluhan tentang ibadah puasa, zakat maal, zakat fitroh dan ibadah qurban. Selain memberikan pengetahuan dan pemahaman juga ditindaklanjuti dengan praktik penyembelihan hewan qurban. Metode praktik dipilih, sebagaimana hasil penelitian Kristanta (2021) bahwa dengan metode praktik akan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
- d. **Praktik.** Tahap selanjutnya yaitu praktek cara penghitungan zakat maal dan tata cara penyembelihan hewan qurban sesuai dengan ketentuan fatwa tarjih Muhammadiyah . Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada masing-masing peserta (pimpinan, muballig/muballighoh) mulai dari cara menghitung zakat maal dan tata cara penyembelihan hewan qurban.
- e. **Evaluasi.** Pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Sesi ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kepaahaman dan ketertarikan peserta dalam mengikuti pelatihan ini.
- f. **Keberlanjutan.** Keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat ini, memiliki program untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan fatwa-fatwa tarjih Muhammadiyah dengan tema-tema yang lain, misalnya tata cara pembagian waris dan merawat jenazah.

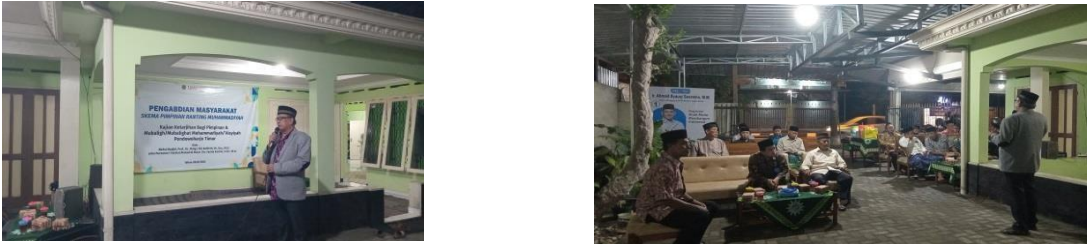
### Hasil dan Pembahasan

#### a. Metode Penyuluhan

Langkah pertama; pembuatan materi dalam bentuk ringkasan materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan pertama, yaitu 11 Februari 2024 diikuti sebanyak 21 orang pimpinan dan muballigh Muhammadiyah dan 9 orang pimpinan dan

muballighah Aisiyyah. Pada pertemuan ini dibuat ringkasan tentang materi puasa dan zakat. Ringkasan ini dijadikan panduan bagi peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, juga dibuat PowerPoint yang dibagikan kepada peserta. Sedangkan pada pertemuan kedua, yaitu tanggal 26 Mei 2024 dibuat ringkasan dan power point tentang tata cara penyembelihan hewan qurban. Kemudian dilanjutkan dengan melihat video praktik penyembelihan hewan qurban.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



#### b. Pendampingan

Langkah kedua; tahap ini dilakukan pendampingan kepada peserta tentang tata cara menghitung zakat maal yang harus dikeluarkan dan tata cara penyembelihan hewan qurban. Kegiatan ini dilakukan dengan menayangkan video penyembelihan hewan qurban. Berikut gambar keseriusan peserta memperhatikan tayangan video.

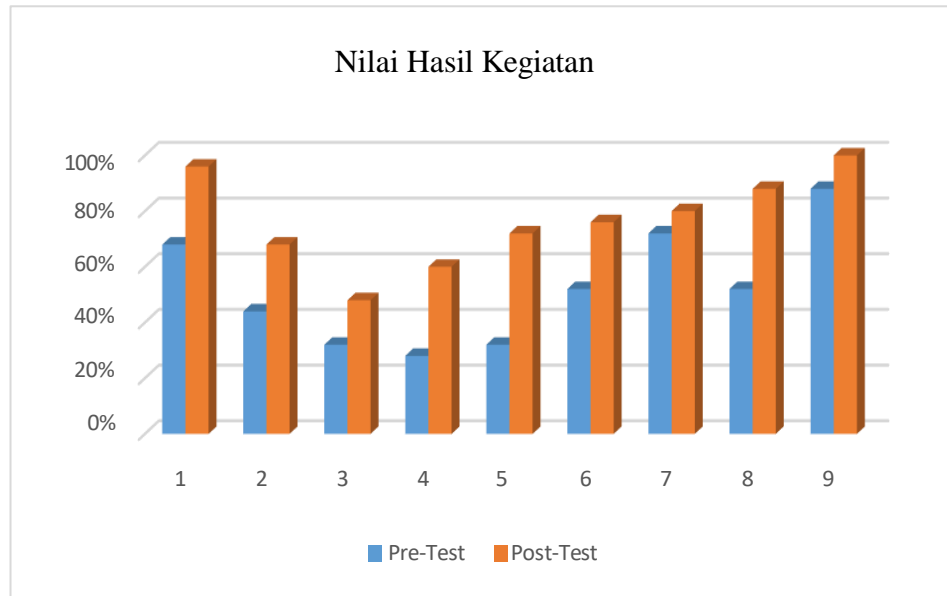
Gambar 3. Peserta sedang memperhatikan tayangan video tata cara penyembelihan hewan qurban



#### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah penyuluhan dan praktik selesai dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan dan keterampilan yang telah dimiliki peserta. Pada tahap evaluasi ini peserta diminta mengerjakan tugas dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan mereka. Pre-test dilakukan di awal kegiatan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui kemampuan awal mereka, sedangkan post-test dilakukan di akhir kegiatan.

Gambar 4. Nilai Hasil Pelatihan



Dari grafik diatas diketahui bahwa dari hasil pre test dan post test menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari setiap indikator pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk persentase rata-rata peningkatan dari pertanyaan terkait pengetahuan. Persentase rata-rata peningkatan tertinggi terkait pengetahuan tercatat pada pertanyaan nomor 5 dengan nilai sebesar 40%. Pertanyaan ini mengenai pengetahuan peserta tentang kaifiah (tata cara) puasa. Namun, di sisi lain, persentase rata-rata peningkatan terendah tercatat pada pertanyaan nomor 8 dengan nilai sebesar 8%. Pertanyaan ini berhubungan dengan kaifiah (tata cara) penyembelihan hewan qurban. Kemudian, untuk pertanyaan bagaimana cara menghitung pengeluaran zakat maal, hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 36% untuk jawaban bisa.

**d. Keberlanjutan**

Setelah melihat antusiasme peserta dan perlunya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan tentang fatwa-fatwa tarjih Muhammadiyah, ke depan perlu terus dilakukan pengabdian Masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para pimpinan, muballigh dan muballighoh Muhammadiyah/ Aisiyah, sehingga fatwa-fatwa majelis tarjih Muhammadiyah dapat dipahami dengan baik oleh Masyarakat.



## Kesimpulan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, kegiatan penyuluhan dan pendampingan terbukti efektif, terutama pengetahuan tentang puasa, zakat dan penyembelihan hewan qurban. Selain itu, setelah melihat secara langsung video pembagian zakat maal dan penyembelihan hewan qurban, peserta menjadi lebih paham dan terampil tentang tata cara penyembelihan hewan qurban. Hasil penyuluhan dan pelatihan menunjukkan bahwa, pada awalnya, pengetahuan peserta belum tertanam dengan baik, tetapi setelah workshop selesai, pengetahuan tersebut meningkat.

## Ucapan Terima Kasih

Mewakili tim pengabdian masyarakat, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungan luar biasa mereka dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam kegiatan "Kajian Ketarjihan Bagi Pimpinan Dan Mubaligh/ Mubalighat Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah Pendowoharjo Timur". Kami juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kami kepada para pimpinan ranting Muhammadiyah/Aisyiyah, mubaligh/mubalighat ranting Pendowoharjo Timur, Bantul, Yogyakarta sebagai mitra sehingga kegiatan ini berhasil terlaksana dengan baik.

## Referensi

- Amri, Rupi'i (2017) Hisab Hakiki Wujud Al-Hilal Sebagai Penentuan Awal Bulan Kamariah "Perspektif Historis dan Usul Fikih". *Tarjih. Jurnal Tarjih dan Pemikiran Islam*. Vol 13 Nomor 2.  
<https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/105>
- Anwar, Syamsul. (2024). Berikut Tiga Tugas Pokok Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. <https://muhammadiyah.or.id/2021/09/berikut-tiga-tugas-pokok-majelis-tarjih-dan-tajdid-muhammadiyah/>
- Anwar, Syamsul (2018). Manhaj Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Tajdida*, Vol 6 Nomor 1.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/7606>
- Anwar, Syamsul (2016). Tindak Lanjut Kalender Hijriah Global Turki 2016; Tinjauan Usul Fikih. *Tarjih. Jurnal Tarjih dan Pemikiran Islam*. Vol. 13, Nomor 2, 99-123.  
<https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/104>
- Charismi, Djudi dan Ruhana (2016). Analisis Efektivitas Pelatihan (Studi Pada Unit Pengembangan Karir Dan Kewirausahaan Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38 No.2, 141-146.  
<https://media.neliti.com/media/publications/87365-ID-analisis-efektivitas-pelatihan-studi-pad.pdf>
- Hamdan. (2009). *Paradigma Pendidikan Muhammadiyah, Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah* (Cet. I). Yogyakarta: Ruzz Media.

- Kristanta, Arif (2021). Metode Praktikum sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada kegiatan Pembelajaran Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol. 5 No. 2. 443-464. doi: 10.26811/didaktika.v5i2.307
- Nashir, Haedar. (2019). *Kuliah Kemuhammadiyah 1*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Rusydi, Rajiah. (2016). Peran Muhammadiyah ( Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan dan tokoh). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>